

## **BAB 3 METODOLOGI**

### **3.1 Rancangan**

Desain penelitian ini adalah *Literature Review* atau tinjauan pustaka. *Literature review* adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan hasil, data atau sumber yang berhubungan pada sebuah topik tertentu yang bisa didapat dari berbagai sumber seperti jurnal, artikel, internet, dan pustaka lain.

### **3.2 Strategi Pencarian**

Metode pencarian artikel dalam database jurnal penelitian dan pencarian melalui internet. Pencarian database yang digunakan adalah *Google Scholar* dari tahun 2010 hingga tahun 2020. Untuk pencarian artikel, kata kunci yang digunakan juga dicantumkan dalam pengumpulan data adalah “Telur *Taenia saginata*, feses sapi”.

### **3.3 Kriteria Inklusi**

Berdasarkan hasil penelusuran yang pertama mungkin akan didapatkan ratusan artikel sehingga perlu adanya suatu kriteria untuk menghomogenkan artikel-artikel yang ditemukan agar artikel yang didapat tidak terlalu banyak. Kriteria inklusi yang di rumuskan peneliti adalah:

- a. Dipublikasi dalam bahasa Indonesia
- b. Diterbitkan dari tahun 2010 hingga 2020 (10 tahun terakhir)
- c. Tipe artikel yaitu Artikel Jurnal
- d. Ketersediaan teks yaitu *Full Text*
- e. *Spesies* yang diteliti hewan

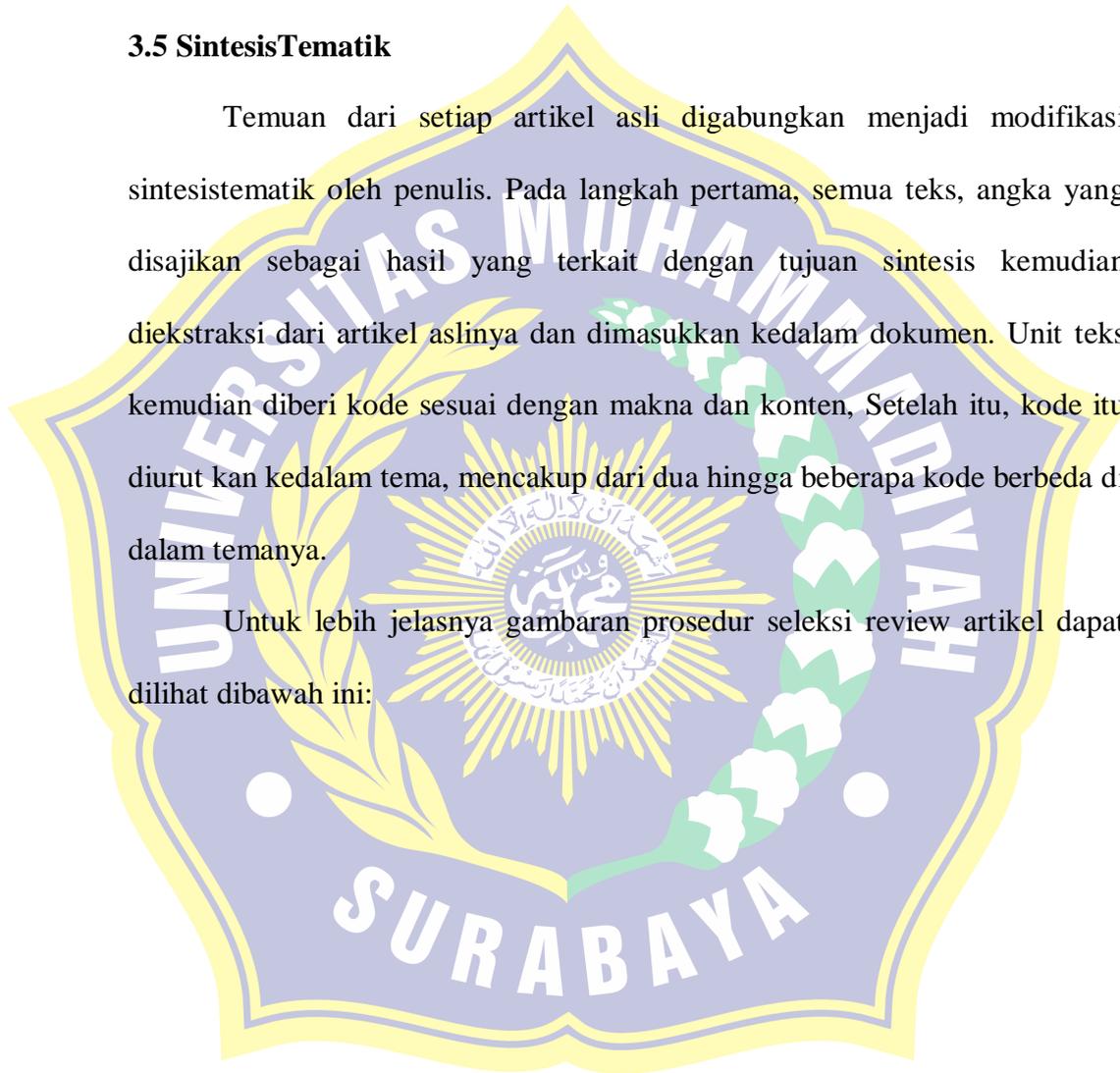
### 3.4 Ekstraksi Data

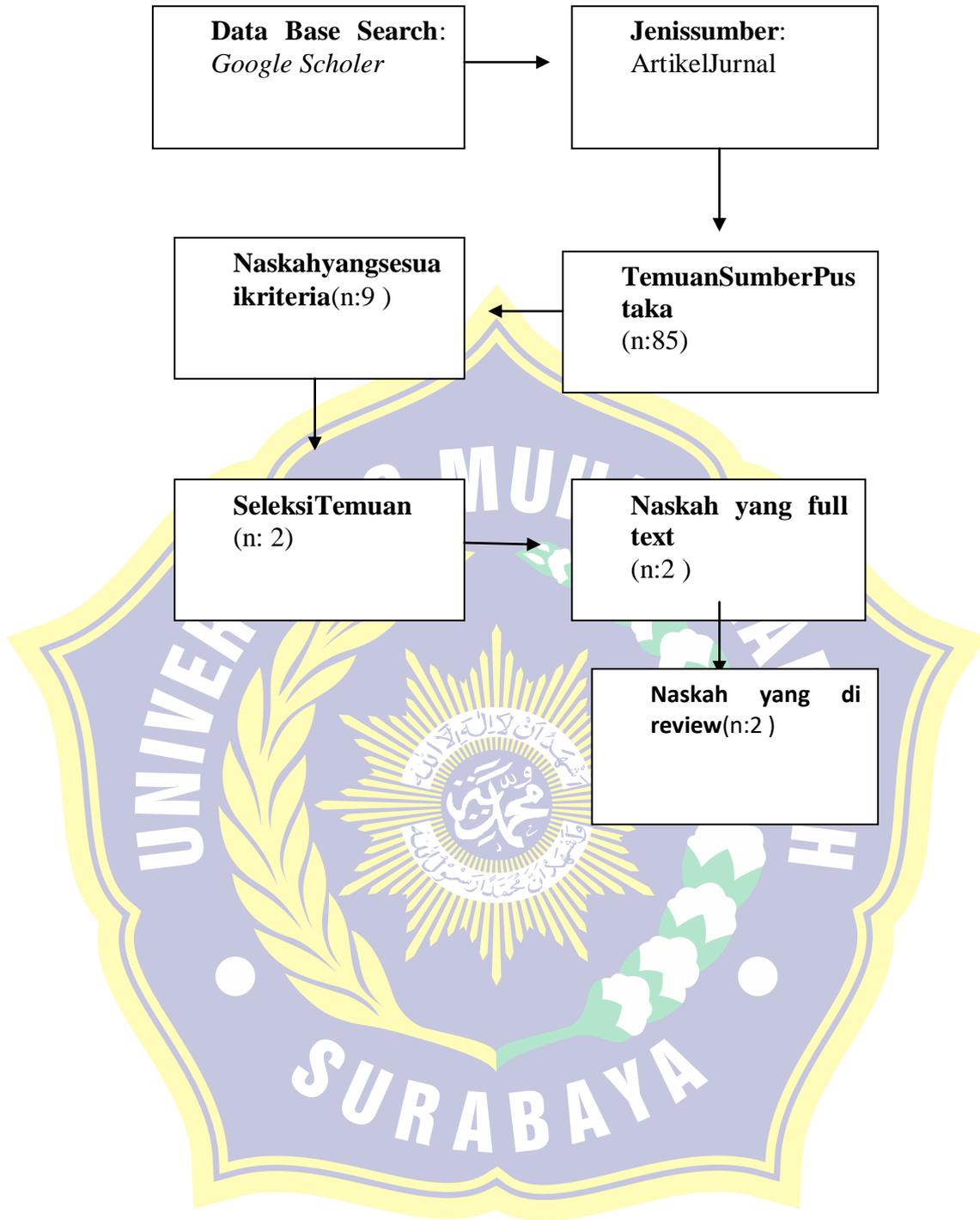
Didalam ekstraksi data yang digunakan dalam meriview artikel atau literatur peneliti mengekstraksi semua hasil penelitian pada artikel yang sesuai dengan tujuan peneliti yaitu Identifikasi telur *Taenia saginata* pada feses sapi.

### 3.5 Sintesis Tematik

Temuan dari setiap artikel asli digabungkan menjadi modifikasi sintesis tematik oleh penulis. Pada langkah pertama, semua teks, angka yang disajikan sebagai hasil yang terkait dengan tujuan sintesis kemudian diekstraksi dari artikel aslinya dan dimasukkan kedalam dokumen. Unit teks kemudian diberi kode sesuai dengan makna dan konten, Setelah itu, kode itu diurutkan kedalam tema, mencakup dari dua hingga beberapa kode berbeda di dalam temanya.

Untuk lebih jelasnya gambaran prosedur seleksi review artikel dapat dilihat dibawah ini:





Berikut adalah jurnal yang saya temukan:



PREVALENSI TELUR CACING *Taenia Saginata* PADA FESES SAPI DI RUMAH POTONGAN HEWAN

Agus Evandi

Analisis Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Kaltim, Jl. Kumia Makmur No.64

Abstract

Taeniasis and Cysticercosis is a parasitic infection that is commonly found in the whole world, Indonesia is one of the largest tropical regions where the population is infected Taeniasis and Cysticercosis. Animals that become an intermediate host of this disease is infected cow Taenia saginata worm. Slaughterhouses (RPH) Tanah Merah Samarinda are slaughterhouses bring cows from outside the area Samarinda such as Sulawesi, NTB and NTT. This study aims to describe the prevalence of Taenia saginata worm eggs in the feces of cattle at the abattoir Tanah Merah Samarinda. This research is descriptive and samples obtained in this study as many as 61 samples of cow feces with total sampling technique of sampling. Analysis of the data in this study using univariate analysis. Based on the results of 61 samples showed that 38 positive samples contained eggs of the worm Taenia saginata with a percentage of 62.3% and 23 negative samples with a percentage of 37.7%. With the number of positive samples then society must be careful in choosing the beef to be processed for daily consumption. Besides the need for government oversight through the relevant agencies of the cows will go to Tanah Merah RPH Samarinda, in order to maintain a healthy quality beef circulating in the community as well as the need for public understanding of how the beef correct.

Keywords: Taenia saginata worm egg, cow feces, RPH

Abstrak

Taeniasis dan Sarkerkosis merupakan infeksi parasit yang umum ditemukan pada seluruh dunia. Indonesia merupakan salah satu daerah tropis terbesar yang penduduknya terinfeksi Taeniasis dan Sarkerkosis. Hewan yang menjadi hospes perantara penyakit ini adalah sapi yang terinfeksi cacing Taenia saginata. Rumah potong hewan (RPH) Tanah Merah Samarinda merupakan rumah potong hewan yang mendatangkan sapi-sapi dari luar daerah samarinda antara lain Sulawesi, NTB dan NTT. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran prevalensi telur cacing Taenia saginata pada feses sapi di RPH Tanah Merah Samarinda. Penelitian ini bersifat deskriptif dan sampel yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 61 sampel feses sapi dengan teknik pengambilan total sampling. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis univariat. Berdasarkan hasil penelitian dari 61 sampel menunjukkan bahwa 38 sampel positif telur cacing Taenia saginata dengan persentase sebesar 62,3% dan 23 sampel negatif dengan persentase sebesar 37,7%. Dengan banyaknya sampel yang positif maka masyarakat harus berhati-hati dalam memilih daging sapi yang akan diolah untuk konsumsi sehari-hari, selain itu perlu adanya pengawasan pemerintah melalui dinas terkait terhadap sapi-sapi yang akan masuk ke RPH Tanah Merah Samarinda, agar tetap terjaga kualitas daging sapi sehat yang beredar di masyarakat serta perlu adanya pemahaman masyarakat mengenai cara pengolahan daging sapi yang benar.

Kata Kunci: Telur cacing Taenia saginata, feses sapi, RPH



Prevalensi dan Intensitas Telur Cacing Parasit pada Feses Sapi (Bos Sp.) Rumah Potong Hewan (RPH) Kota Pontianak Kalimantan Barat

Noves Tantri<sup>1</sup>, Tri Rima Setyawati<sup>1</sup>, Siti Khoimah<sup>1</sup>, <sup>1</sup>Program Studi Biologi, Fakultas NHPN, Universitas Tanjungpura, Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak, email korespondensi: tantrinov@yahoo.co.id

Abstrak

Penyakit pada ternak akibat cacing parasit dapat merugikan secara ekonomis, karena dapat menurunkan produktivitas dari ternak tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui prevalensi dan intensitas infeksi telur cacing parasit pada sapi potong di RPH Kota Pontianak. Metode yang digunakan adalah metode flotation dan sedimentasi pada 80 sampel feses sapi potong. Pengambilan sampel dilakukan pada bulan Februari dan Juli 2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sampel feses sapi yang diambil di RPH Kota Pontianak mengandung parasit Nematoda, Trematoda dan Cestoda. Telur cacing parasit yang ditemukan sebanyak 7 jenis, yaitu: Ascaris sp. (infertil, fertil dan kerabroko), Taenia saginata, Trichostrongylus axei, Strongyloides sp., Moniezia sp., Fasciola sp. dan Paramphistomum sp. Prevalensi infeksi tertinggi disebabkan oleh Ascaris sp. (100%) dan terendah Taenia saginata (3,75%). Intensitas infeksi tertinggi berasal dari jenis Taenia saginata (11 butir/ind) dan intensitas terendah adalah Fasciola hepatica (1,31 butir/ind). Infeksi pada sapi juga dapat terjadi secara bergilir atau campuran (terdiri atas dua maupun lebih cacing parasit). Prevalensi infeksi tertinggi adalah infeksi bergilir oleh Nematoda sebesar 56,25% dan prevalensi infeksi terendah bersifat campuran Nematoda dan Cestoda sebesar 7,5%. Tingkat prevalensi dan intensitas telur cacing parasit di RPH Kota Pontianak masih tergolong rendah.

Kata kunci : prevalensi, intensitas, rumah potong hewan, telur cacing parasit

PENDAHULUAN

Peternakan yang dipelihara secara modern atau yang dipelihara secara tradisional tidak lepas dari berbagai hambatan dan kendala termasuk penyakit akibat cacing parasit berupa Nematoda, Trematoda dan Cestoda. Penyakit ternak akibat parasit cacing dapat merugikan secara ekonomis, karena dapat menurunkan hasil dari ternak tersebut.

Hasil pengamatan pada 96 sampel feses sapi, didapatkan telur cacing yang berasal dari dua kelompok cacing parasit kelas Nematoda dan kelas Trematoda (Erwin et al., 2010). Diuraikan et al., (2009) juga memaparkan telur Taenia saginata pada jenis Sapi Bali di organ hati dan digigitnya. Penelitian Purwanto et al., (2006) yang dilakukan di Rumah Potong Hewan (RPH) Sukasari menunjukkan angka infeksi cacing hati yang cukup tinggi. Infeksi terjadi pada 41 ekor sapi (53,95%) dari 76 ekor sampel feses yang diperiksa. Berdasarkan hasil-hasil kajian yang

telah ada, menunjukkan banyak sapi-sapi di RPH telah terinfeksi cacing parasit. Berdasarkan hasil penelitian tersebut perlu dilakukan penelitian tentang cacing parasit pada sapi melalui pemeriksaan feses sapi yang berada di RPH Kota Pontianak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui prevalensi dan intensitas infeksi telur cacing parasit di RPH Kota Pontianak Kalimantan Barat.

BAHAN DAN METODE

Sampel diambil dari RPH Kota Pontianak, bulan Februari dan Juli 2012. Sampel feses 80 ekor sapi segar diambil dari 431 ekor sapi yang dipotong di RPH tersebut per bulan. Identifikasi dan perhitungan dilakukan di Laboratorium Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Tanjungpura.

Pemeriksaan dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Pemeriksaan kuantitatif dengan dua

Berikut adalah jurnal yang sudah ditemukan yang berkaitan dengan IDENTIFIKASI TELUR Taeniasaginata PADA FESES SAPI.